

Pengaruh Model Meaningful Instructional Design Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 4 SD Aisyiyah 1 Kabupaten Nganjuk

Sri Retno Widya Safitri ✉, Universitas PGRI Madiun

Maya Kartikasari, Universitas PGRI Madiun

Ivayuni Listiani, Universitas PGRI Madiun

✉ safitriwidya25@gmail.com

Abstract: *Writing ability is one aspect of language skills that is needed, especially in expressing ideas, thoughts and feelings through both fiction and non-fiction essays. Writing poetry is one aspect that is expected to be mastered by students in learning that emphasizes the ability to express in the form of creative written literature and can arouse the spirit, mind and soul of the reader. In this study, researchers focused on the ability to write poetry. This study aims to determine the effect of the Meaningful Instructional Design (MID) model on the ability to write poetry in 4th grade students of SD Aisyiyah 1 Nganjuk Regency. This research was conducted with a sample of 50 students including 25 students in class B as the experimental class and 25 students in class A as the control class. The method used is Quasi Experimental with Posttest Only design with Non Equivalent Control Design. The instruments used are syllabus, lesson plans, question grids, questionnaires and poetry writing questions. Collecting data using a test instrument in the form of a posttest given at the end of the meeting. Based on the results of the posttest the control class obtained an average value of 62.6 and the experimental class obtained an average value of 75.6. Hypothesis testing was carried out using the Paired Two Sample For Means technique or T-test with the acquisition of t count (8,221) > t table (1,710), then H_0 was rejected and H_1 was accepted. This means that there is the influence of the Meaningful Instructional Design (MID) learning model.*

Keywords: *Poetry Writing Ability, Meaningful Instructional Design (MID) Model.*

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan, terutama melalui karya fiksi maupun nonfiksi. Menulis puisi merupakan aspek yang harus dikuasai siswa dalam pembelajarannya yang menekankan pada kemampuannya untuk mengekspresikan diri dalam bentuk karya sastra yang kreatif dan dapat melibatkan pikiran, hati dan jiwa pembaca. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kemampuan menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas 4 SD Aisyiyah 1 Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 50 siswa yang terdiri dari 25 siswa pada kelas B sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas A sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan Quasi Eksperimental dengan desain *Posttest Only with Non Equivalent Control Design*. Instrumen yang digunakan adalah Silabus, RPP, Kisi-kisi Soal, Angket dan soal menulis puisi. Pengumpulan data menggunakan instrumen soal tes berupa *posttest* yang diberikan pada akhir pertemuan. Berdasarkan hasil *posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 62,6 dan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 75,6. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *Paired Two Sample For Means* atau T-test dengan perolehan t hitung (8,221) > t tabel (1,710), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berimplikasi pada pengaruh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID)

Kata kunci: Kemampuan Menulis Puisi, Model *Meaningful Instructional Design* (MID).



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia bersifat tematik dan terintegrasi dengan fokus kebahasaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua aktifitas bahasa berasal dari topik tertentu. Terintegrasi, di sisi lain, bertujuan untuk dapat mempelajari bahasa Indonesia dengan menggabungkan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang disebut integrasi internal. Kolaborasi pembelajaran bahasa Indonesiadengan bidang studi lain seperti matematika, IPA, IPS dan PKn dikenal dengan istilah integrasi eksternal

Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar pada pedoman silabus membuat gambar denah, membaca dan menulis puisi, mengenal kata baku dan tidak baku, menemukan ide pokok dan lain sebagainya. Namun pada penelitian ini, akan berfokus pada kemampuan menulis puisi pada kelas 4 Sekolah Dasar.

Kemampuan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan terutama melalui karya fiksi maupun nonfiksi. Puisi SD ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan menalar, serta meningkatkan kepekaan dan pemahaman emosional siswa terhadap karya sastra.

Menulis puisi merupakan aspek yang harus dikuasai siswa dalam studinya yang menekankan pada kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam bentuk keterampilan dasar menulis puisi (*creative writing*) memiliki dua tujuan utama. Pertama, siswa menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan ide dan informasi. Kedua, siswa akan mengapresiasi karya seni, budaya dan intelektual serta akan memahami dan mengapresiasi kegiatan menulis kreatif sehingga dapat menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kedewasaan pribadi menuju masyarakat yang beradab.

Penulis melakukan observasi dengan kepala sekolah dan salah satu wali kelas kelas 4A SD Aisyiyah 1 kendala yang ditemui di lapangan yaitu saat menulis puisi, siswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide, kesulitan mengidentifikasi kata-kata saat menulis puisi, kesulitan memulai menulis, kesulitan menghasilkan ide puisi karena kurangnya kosakata dan mengekspresikan. Misalnya sulit menulis puisi karena tidak terbiasa dengan dengan itu. Perasaan, pikiran dan imajinasi mereka tidak mampu menghubungkan dunia fiksi dengan dunia puisi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2022 menulis puisi di SD Aisyiyah 1 masih memiliki banyak kendala. *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah mengingat kembali materi yang diberikan. Belajar berarti membentuk pengalaman belajar dengan pengalaman dan wawasan seseorang, menciptakan aliran belajar yang produktif. Membantu siswa tidak hanya memahami secara konseptual, tetapi menciptakan hal baru dari konsep yang mereka pahami. Rusman (2012) "Belajar bermakna (*meaningful learning*) pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pandangan (Sritresna, 2015), "Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan keefektifan dan kebermaknaan pembelajaran dengan memberikan kerangka konseptual kegiatan. Berdasarkan beberapa paa ahli di atas, model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) menciptakan kerangka konseptual konstruktivis kognitif untuk membuat yang baru dari konsep yang dipahami. Sehingga mengubah makna dan aktifitas pembelajaran dapat disimpulkan menjadi model pembelajaran yang disukai.

Menurut penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Manurung, (2016) dalam jurnal yang berjudul "Peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *meaningful instructional design*" menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi mendeskripsikan

Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 017129 Silomlom Tahun Pelajaran 2016/2017.

Adapun jurnal yang ditulis oleh Maharani et al., (2018) berjudul “Peningkatan proses dan hasil belajar muatan matematika tema 8 subtema 1 melalui model *Meaningful Instructional Design* (MID) siswa kelas 2 SD Negeri Mangunsari 01 semester II tahun pelajaran 2017/2018” memberikan kesimpulan bahwa model MID bukan hanya dapat meningkatkan proses tetapi hasil belajar muatan matematika pada siswa kelas 2 SDN Mangunsari 01.

(Sritresna, 2015) dalam jurnal “Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative-Meaningful Instructional Design* (CMID)” menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Cooperative-Meaningful Instructional Design* (CMID) lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Dengan melihat penelitian sebelumnya, bahwa menerapkan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PKn dan matematika. Perbedaan penulisan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis puisi kelas 4 SD Aisyiyah 1 dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*

Berdasarkan latar belakang pembahasan yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, maka peneliti melakukan survei terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar yang dilakukan di SD Aisyiyah 1 Kabupaten Nganjuk dengan judul “Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa kelas 4 SD Aisyiyah 1 Kabupaten Nganjuk”

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Eksperimen*. Metode penelitian eksperimen adalah salah satu metode penelitian kuantitatif yang dipakai untuk mengetahui suatu treatment atau perlakuan terhadap hasil dalam situasi terkendali (Sugiono, 2015). Desain dalam penelitian ini adalah *posttest Only with Non Equivalent Control Design* karena penelitian melibatkan dua kelas dalam sampel yaitu adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol serta menerapkan *posttest* pada dua kelompok tersebut.

Peneliti menggunakan dua model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) yang diterapkan di kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol.

Peneliti menggunakan seluruh kelas 4 SD Aisyiyah 1 Kabupaten Nganjuk yang memiliki kelas A, B, C dan D memiliki jumlah keseluruhan 110 siswa untuk dijadikan populasi. Pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Pada penelitian ini yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas 4A merupakan kelas kontrol dan 4B merupakan kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu soal tes menulis puisi untuk mengukur kemampuan menulis puisi dengan menggunakan instrumen Silabus, RPP, Kisi-kisi Soal, Angket dan soal menulis puisi. RPP digunakan peneliti sebagai acuan saat proses pembelajaran menggunakan model MID, kisi-kisi soal menggambarkan bagaimana pertanyaan yang ada didalamnya untuk diujikan, dan soal tes merupakan alat ukur yang akan dipergunakan untuk memperoleh data hasil kemampuan menulis puisi siswa.

HASIL PENELITIAN

Sebelum digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu soal di uji validitas instrumen. Analisis instrumen harus memenuhi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran

dan daya pembeda. Untuk uji validitas peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk setiap pertanyaan, apabila r hitung $>$ r tabel (0,361), maka pertanyaan dapat dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus K-R 21 diperoleh hasil pernyataan angket 0,842 $>$ 0,60 maka dapat dinyatakan pertanyaan memiliki reliabilitas tinggi. Sedangkan uji reliabilititas menulis puisi yaitu diperoleh hasil 0,607 $>$ 0,60 maka dapat dinyatakan pertanyaan memiliki reliabilitas sedang. Untuk uji tingkat kesukaran diperoleh dari 15 pernyataan angket 5 butir pernyataan angket berkategori mudah, dan 10 butir pernyataan angket berkategori sedang. Sedangkan berdasarkan data tingkat kesukaran menulis puisi menggunakan diksi dan gaya bahasa memiliki kriteria mudah, menulis puisi menggunakan rima, amanat/judul dan makna memiliki kriteria sedang. Untuk perhitungan hasil daya pembeda terdapat 8 soal angket dengan kriteria cukup, dan 7 soal angket dengan kriteria jelek. Tingkat daya pembeda menulis puisi, diksi dan gaya bahasa memiliki kriteria jelek, sedangkan rima, amanat/judul dan makna memiliki kriteria cukup.

Setelah menerima data, maka peneliti melakukan uji perbandingan rata-rata kedua kelas untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas 4 SD Aisyiyah 1 Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai kemampuan menulis puisi ditunjukkan pada tabel berikut ini.

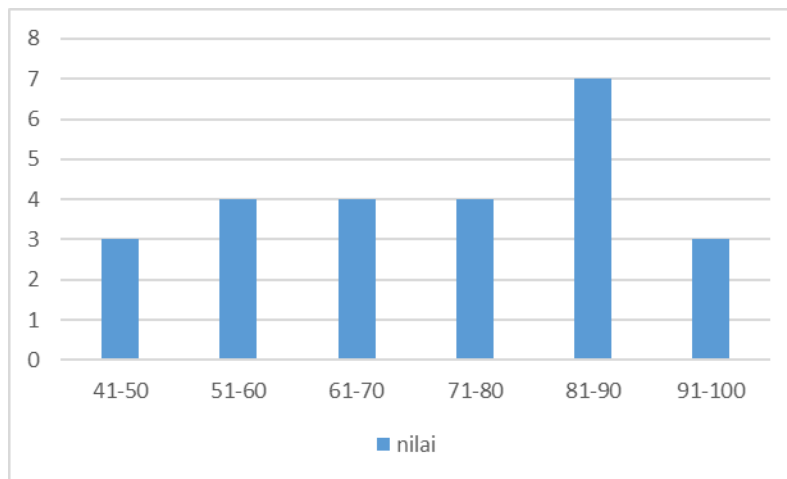
	Eksperimen	Kontrol
N	25	25
Rata-rata	75,6	62,6
Selisih rata-rata	13	13
Variance	244.417	473.167
Standar Deviasi	15,6338	21,752395
Nilai Terendah	50	35
Nilai Tertinggi	100	90

TABEL 1. Perbandingan nilai post-test

Dapat dilihat pada tabel 1, bahwa rata-rata untuk kelas eksperimen mendapatkan nilai 75,6 dan rata-rata kelas kontrol mendapat nilai 62,6. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol dengan selisih rata-rata 13. Namun belum tentu nilai rata-rata dapat dijadikan acuan bahwa model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) memiliki pengaruh, maka harus dilakukan uji hipotesis agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dibawah ini disajikan diagram skor yang diperoleh dua kelas.

a. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Berikut ini merupakan gambaran dari hasil perolehan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID)

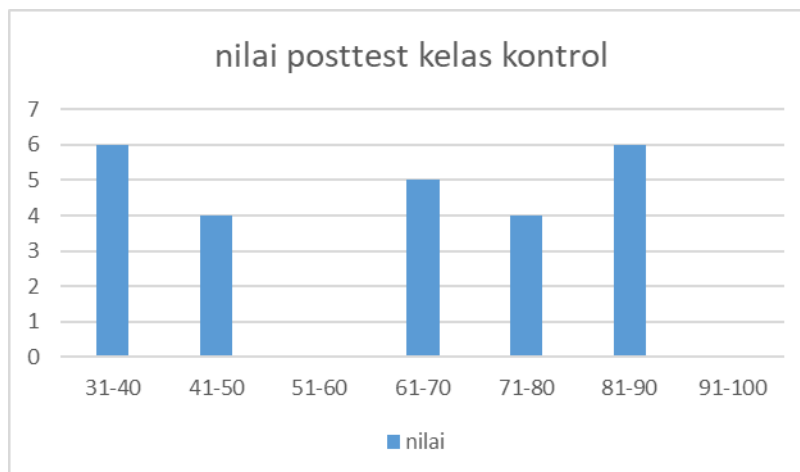


GAMBAR 1. Distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen

Untuk jumlah siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas 4 B berjumlah 25 siswa, dapat dilihat pada gambar 1 diagram diatas bahwa terdapat 3 siswa memperoleh nilai diantara 41-50, 4 siswa memperoleh nilai diantara 51-60, 4 siswa juga mendapatkan nilai diantara 61-70, 7 siswa mendapatkan nilai diantara 81-90 dan 3 siswa mendapatkan nilai diantara 91-100.

b. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Berikut ini merupakan gambaran dari hasil perolehan nilai *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.



GAMBAR 2. Distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen

Untuk jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 4 A berjumlah 25 siswa dapat dilihat pada gambar 2 diatas bahwa data menunjukkan bahwa 6 siswa memperoleh nilai antara 31-40, 4 siswa memperoleh nilai antara 41-50, 0 siswa memperoleh nilai antara 51-60, 5 siswa memperoleh nilai antara 61-70, 4 siswa memperoleh nilai antara 71-80, dan 6 siswa memperoleh nilai antara 81-90.

Hasil pengujian tes kemampuan menulis puisi

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t sebelum dilakukan uji-t harus terlebih dahulu menghitung uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah untuk menemukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Kelas	a	n	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,05	25	0,126	0.173	Berdistribusi Normal
kontrol	0,05	25	0,154	0.173	Berdistribusi normal

TABEL 2. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dari hasil analisis uji normalitas pada *posttest* kelas eksperimen nilai L hitung (0,126) < L tabel (0,173) maka H_0 diterima, untuk *posttest* kelas kontrol nilai L hitung (0,154) < L tabel (0,173) maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas maka langkah selanjutnya pengujian homogenitas, hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistik	Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	244.4166667	473.1666667
Varians		
F _{hitung}		1.935901807
F _{tabel}		1.983759568
Kesimpulan	Homogen	

TABEL 3. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol

Dapat dikatakan homogen, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut bersifat homogen, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogen. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas hasil soal *posttest* kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan varian terkecil terdapat di kelas eksperimen yaitu 244.41 dan varian terbesar ada di kelas kontrol yaitu 473.167 . Jadi dapat disimpulkan $F_{hitung}(1,935) < F_{tabel}(1,983)$. Dari uji homogenitas hasil *posttest* kemampuan menulis puisi dapat disimpulkan bahwa data varian dinyatakan homogeny

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya bisa dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *Paired Sample t-test*. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

t-Test: Paired Two Sample for Means

	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	75,6	62,6
Variance	244.41	473.167
Observations	25	25
Pearson Correlation	0.963150324	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	24	
t Stat	8.221921916	t hitung
P(T<=t) one-tail	9.68926	
t Critical one-tail	1.71088208	t tabel

TABEL 4. Hasil uji hipotesis

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh t_{hitung} (8,221) dan t_{tabel} (1,710). Karena $t_{hitung} 8,221 \geq t_{tabel} 1,710$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Aisyiyah 1 Nganjuk.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SD Aisyiyah 1 Nganjuk pada kelas IV, sebelum memberikan soal tes pada masing-masing kelas untuk mengetahui kemampuan menulis puisi, siswa terlebih dahulu diberikan bekal materi yang disampaikan pada kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) dan IV A kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelas peneliti memberikan soal tes berupa *posttest* yang nantinya digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi.

Uji normalitas *posttest* kedua kelompok penelitian menggunakan Uji *Liliefors*. Dari hasil analisis uji normalitas pada *posttest* kelas eksperimen nilai L tabel (0,126) < L tabel (0,173) maka H_0 diterima, untuk *posttest* kelas kontrol nilai L hitung (0,154) < L tabel (0,173) maka H_0 diterima, sehingga data *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas soal *posttest* kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kontrol dengan varian terkecil terdapat di kelas eksperimen yaitu 244,417 dan varian terbesar ada di kelas kontrol yaitu 473,167. Jadi dapat disimpulkan $F_{hitung}(1.935) < F_{tabel} (1.983)$. Dari uji homogenitas hasil *posttest* kemampuan menulis puisi dapat disimpulkan bahwa varian dinyatakan homogen.

Selanjutnya peneliti melanjutkan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menghitung uji hipotesis yaitu menggunakan data yang dapat dilihat dari nilai *posttest* kedua kelompok yang diuji menggunakan *Paired sampel t-test*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t_{hitung} (10,917) dan t_{tabel} (1,710). Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penerapan model *Meaningful Instructional*

Design (MID) terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Aisyiyah 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dengan adanya penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang menerapkan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) lebih tinggi dibandingkan kemampuan menulis puisi siswa yang menerapkan model pembelajaran ceramah. Perolehan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu 75,6 sedangkan pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 62,6. Apabila dilihat dari perbedaan rata-rata kedua kelompok tersebut, kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran ceramah.

Kondisi nilai akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas kontrol dengan menerapkan model ceramah yang membuat siswa kurang antusias untuk bertanya dan kurang aktif berdiskusi dengan temannya dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan diterapkannya model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah bagi siswa kelas IV SD Aisyiyah 1 Nganjuk. Data tersebut dapat dilihat dari nilai *posttest* kedua kelompok yang diuji menggunakan *Independent sampel t-test*. Berdasarkan analisis data diperoleh t_{hitung} (8,221) dan t_{tabel} (1,710). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Aisyiyah 1 Nganjuk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa yang menerapkan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) lebih tinggi dibandingkan kemampuan menulis puisi yang menerapkan model pembelajaran ceramah. Hal tersebut juga didukung oleh perbedaan perolehan nilai rata-rata *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 75,6 sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa kelas kontrol sebesar 62,6

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
2. Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *Jurnal Umum Jember*, Vol.1(No.1), 82–90. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/75/55>
3. Hastiningrum, D., & Dwidayati, N. K. (2021). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VII Ditinjau dari Gaya Belajar pada Pembelajaran Meaningful Instructional Design dengan Pendekatan SAVI. *PRISMA, Prosiding Seminar ...*, 4, 150–159. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44937>
4. Maharani, M. P., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Peningkatan proses dan hasil belajar muatan matematika tema 8 subtema 1 melalui model Meaningful Instructional Design (MID) siswa kelas 2 SD Negeri Mangunsari 01 semester II tahun pelajaran 2017/2018. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 88–99. <https://doi.org/10.33654/math.v4i2.86>
5. Manurung, R. (2016). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN*. 1(2), 1–13.
6. Purnama, R., & Fadli, V. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) di SMP Negeri 5 Padangsidiempuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education*

- Journal*), 3(2), 15–18.
7. Sekarini, I. G. ., Suparta, I. ., & Astawa, I. W. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mid (Meaningful Instructional Design) Berorientasimind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii-C Smp Negeri 4 Seririt. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 7(1), 86–94. <https://doi.org/10.23887/jppm.v7i1.2821>
 8. Sritresna, T. (2015). Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative-Meaningful Instructional Design (C-MID). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 38–47. http://e-mosharafa.org/index.php/mosharafa/article/view/mv4n1_5/202
 9. Ristinawati, E. (2020). Pengaruh Model Meaningful Instructional Design (MID) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Animalia Influence of The Meaningful Instructional Design (MID) Model on Students ' Learning Outcomes in Animalia Material. *Metaedukasi*, 2(1), 1–6.